

Penentuan Alternatif Keunggulan Kompetitif Ekonomi Kreatif di Kabupaten Aceh Barat: Studi Kasus di Desa Mugo Rayeuk Kecamatan Pantan Reu Kabupaten Aceh Barat Provinsi

Alisman^{1*}, Muzakkir²

^{1*,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, Indonesia.

Corresponding Email : alisman@utu.ac.id^{1*}

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan alternatif strategi yang tepat dan cepat dalam meningkatkan daya saing produk ekonomi kreatif di Desa Mugo Rayeuk yang dikembangkan oleh masyarakat dalam mendukung program pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode penelitian kualitatif. Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT, di mana metode ini menunjukkan kinerja usaha industri kreatif dengan menentukan kombinasi faktor internal dan eksternal. Hasil analisis SWOT yang dilakukan di mana faktor internal dan faktor eksternal sama-sama menghasilkan nilai positif ini menempatkan posisi ekonomi Kreatif Desa Mugo Rayeuk dalam diagram posisi SWOT berada dalam kuadrat I (Kuadran Agresif), di mana merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Desa Mugo Rayeuk memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy). Dapat direkomendasikan strategi penentuan alternative keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Desa Mugo Rayeuk yang dapat dilakukan berdasarkan analisis SWOT. Dengan strategi tersebut, Desa Mugo Rayeuk bisa membangun keunggulan kompetitif berbasis kombinasi wisata sejarah, agrowisata, budaya, dan produk kreatif yang berdaya saing hingga level internasional.

Kata kunci: Keunggulan Kompetitif; Ekonomi Kreatif; Strategi Alternatif.

Abstract. This research was conducted to identify and determine appropriate and rapid alternative strategies for increasing the competitiveness of creative economy products in Mugo Rayeuk Village, developed by the community in support of government programs for creative economy development. This research was conducted using a field study using qualitative research methods. The analysis used a SWOT analysis, which demonstrates the performance of creative industry businesses by determining a combination of internal and external factors. The SWOT analysis, in which both internal and external factors yielded positive results, placed Mugo Rayeuk Village's creative economy in Quadrant I (Aggressive Quadrant) on the SWOT diagram, a highly favorable situation. Mugo Rayeuk Village possesses both opportunities and strengths, enabling it to capitalize on these opportunities. The strategy that should be implemented in this situation is to support an aggressive growth policy (growth-oriented strategy). A recommended strategy for determining Mugo Rayeuk Village's competitive advantage, based on the SWOT analysis, can be implemented. With this strategy, Mugo Rayeuk Village can build a competitive advantage based on a combination of historical tourism, agrotourism, culture, and creative products that are competitive at the international level.

Keywords: Competitive Advantage; Creative Economy; Strategy Alternatives.

Pendahuluan

Industri ekonomi kreatif telah menjadi salah satu sektor yang dianggap memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Howkins (2001), ekonomi kreatif berfokus pada pemanfaatan ide, kreativitas, dan inovasi sebagai modal utama dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi. Sektor ini menuntut kemampuan untuk mengenali peluang dan mengembangkan usaha baru yang tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga nilai budaya dan sosial. Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dan berkelanjutan, yang pada akhirnya membantu mengurangi tingkat pengangguran di berbagai wilayah, termasuk Aceh. Potensi ekonomi kreatif di daerah pedesaan sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan kawasan perkotaan, padahal sumber daya alam dan budaya lokal yang khas dapat menjadi modal penting untuk pembangunan ekonomi berbasis kreativitas (Lestari & Nisa, 2024).

Desa Mugo Rayeuk, yang terletak di Kecamatan Panton Reu, Kabupaten Aceh Barat, merupakan contoh desa yang memiliki karakteristik unik. Desa ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas sosial dan budaya masyarakatnya, tetapi juga memiliki kekayaan sejarah yang signifikan. Sebagai tempat peristirahatan pahlawan nasional Teuku Umar, desa ini menyimpan potensi pariwisata sejarah yang dapat dikembangkan bersamaan dengan produk ekonomi kreatif lokal. Meskipun produk ekonomi kreatif di Desa Mugo Rayeuk belum berkembang secara maksimal jika dibandingkan dengan daerah perkotaan, potensi yang ada cukup besar untuk dikembangkan. Dukungan berupa pelatihan keterampilan dan akses pasar yang lebih luas menjadi faktor kunci untuk mengoptimalkan potensi tersebut (Prasetyo & Lestari, 2022). Dengan pendekatan yang tepat, desa ini berpotensi menjadi pusat ekonomi kreatif berbasis desa yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat posisi daerah di tingkat nasional dan internasional. Oleh karena itu, penelitian

ini berfokus pada penentuan alternatif strategi yang dapat memperkuat daya saing produk ekonomi kreatif di Desa Mugo Rayeuk sebagai bagian dari upaya pengembangan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara di lapangan, sedangkan data sekunder dari studi kepustakaan, dokumen terkait, dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Objek penelitian ini difokuskan pada usaha ekonomi kreatif di Desa Mugo Rayeuk Kecamatan Panton Reu, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT, di mana metode ini menunjukkan kinerja usaha industri kreatif dengan menentukan kombinasi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). dengan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Faktor internal dimasukan ke dalam matrik yang disebut matrik faktor IFAS (*Internal Strategic Faktor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukan ke dalam matrik yang disebut matrik faktor eksternal atau EFAS (*Eksternal Strategic Faktor Analisis Summary*). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun kemudian hasilnya dimasukan ke dalam model kualitatif yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan/industri usaha, kemudian menentukan atau memilih strategi yang paling tepat dengan menggunakan QSPM.

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

EFAS	IFAS	Strengths [S] Daftar semua kekuatan yang dimiliki	Weakness [W] Daftar semua kelemahan yang dimiliki
	Opportunities [O] Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	STRATEGI SO strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats [T] Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi		STRATEGI ST strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Penelitian ini akan melalui beberapa proses tahapan mulai dari survei awal, penyusunan kuesioner, uji validitas dan reliabilitas kuesioner, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data hingga penyampaian laporan dan publikasi hasil penelitian. Secara garis besar penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu pengumpulan data pra-pengembangan, pengembangan serta implementasi, dan pengumpulan data pasca pengembangan. Pengumpulan data pra pengembangan dimaksudkan untuk mendapatkan bekal studi pendahuluan tentang inti masalah yang sedang dihadapi, sedangkan tahap pengembangan dan implementasi berfokus pada analisa data untuk mengimplementasikan model dan metode penelitian yang telah dibuat. Sedangkan penarikan kesimpulan, saran untuk topik penelitian selanjutnya dan publikasi dilakukan setelah pengumpulan data, pengolahan dan analisis data selesai dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Desa Mugo Rayeuk

Letak Geografis dan Administratif

Desa Mugo Rayeuk terletak di wilayah Kecamatan Pantan Reu, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Secara geografis, desa ini berada di kawasan pedesaan yang masih alami dengan bentang alam yang didominasi oleh persawahan, perkebunan, dan hutan. Jarak desa yang relatif jauh dari pusat perkotaan menjadikan suasana lingkungan desa tetap asri dan alami. Kehidupan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Aceh. Secara administratif, Desa Mugo Rayeuk termasuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Pantan Reu yang berbatasan langsung dengan beberapa desa lain. Kondisi ini membuka peluang kerja sama antar-desa, khususnya dalam pengembangan sektor pertanian, perdagangan hasil bumi, serta kelembagaan ekonomi seperti koperasi dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Secara umum, batas-batas wilayah Desa Mugo Rayeuk adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Desa Blang Mugo
- 2) Sebelah Selatan: Desa Pante Cermin

- 3) Sebelah Timur: Desa Paya Udeung
- 4) Sebelah Barat: Desa Meunuang Kinco

Luas Wilayah dan Kondisi Topografi

Desa Mugo Rayeuk memiliki wilayah yang cukup luas dengan dominasi lahan perkebunan kelapa sawit, pinang, kakao, serta area persawahan yang menjadi sumber pangan utama masyarakat. Topografi desa beragam, terdiri dari dataran rendah yang digunakan untuk pertanian padi dan palawija, serta perbukitan yang cocok untuk perkebunan. Kondisi tanah yang subur memberikan daya dukung yang tinggi terhadap pengembangan sektor agraris di desa ini. Selain itu, terdapat sungai kecil yang mengalir di sekitar desa, yang berperan sebagai sumber air irigasi sekaligus potensi wisata alam. Kawasan perbukitan dan hutan yang masih terjaga kelestariannya dapat dikembangkan sebagai objek ekowisata berbasis alam.

Demografi dan Sosial Budaya

Mayoritas penduduk Desa Mugo Rayeuk bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas utama yang dihasilkan meliputi kelapa sawit, pinang, kakao, padi, dan jagung. Sebagian kecil masyarakat juga mengembangkan usaha peternakan skala kecil seperti ayam, kambing, dan sapi. Dari segi sosial budaya, masyarakat desa menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan tradisi Islam yang menjadi landasan kehidupan sehari-hari. Tradisi seperti kenduri, gotong royong, musyawarah desa, serta kegiatan sosial keagamaan masih dijalankan dengan baik. Pola kehidupan yang kolektif dan komunal ini memperkuat solidaritas sosial dan menjadi modal sosial penting dalam pembangunan desa.

Ekonomi dan Mata Pencarian

Ekonomi masyarakat Desa Mugo Rayeuk didominasi oleh sektor primer, yaitu pertanian dan perkebunan. Sebagian besar hasil pertanian dan perkebunan dijual dalam bentuk mentah ke pasar lokal, sehingga nilai tambah yang diperoleh masih terbatas. Namun, dengan berkembangnya konsep ekonomi kreatif, hasil bumi tersebut memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk turunan dengan nilai jual lebih tinggi, seperti:

- 1) Kakao → olahan coklat lokal
- 2) Pinang → produk olahan kesehatan atau

makanan

- 3) Kelapa sawit → minyak goreng lokal skala desa
- 4) Singkong dan hasil pangan lain → produk kuliner khas Aceh

Selain itu, sebagian masyarakat juga terlibat dalam perdagangan kecil, usaha warung, jasa transportasi, dan kerajinan sederhana. Potensi ekonomi kreatif berbasis kuliner dan kerajinan sangat terbuka, terutama jika dikaitkan dengan kekayaan budaya lokal Aceh yang kaya akan identitas dan simbol khas.

Pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dari sisi pendidikan, Desa Mugo Rayeuk memiliki sarana pendidikan dasar yang cukup memadai, seperti sekolah dasar. Namun, untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah dan atas, masyarakat umumnya harus menempuh pendidikan di desa atau kecamatan terdekat. Kondisi ini menyebabkan sebagian generasi muda memilih untuk melanjutkan pendidikan di luar desa atau bahkan merantau ke kota. Kualitas sumber daya manusia (SDM) di desa ini masih relatif rendah jika dibandingkan dengan daerah perkotaan, khususnya dalam aspek keterampilan teknologi dan kewirausahaan. Meskipun demikian, masyarakat memiliki keterampilan tradisional yang kuat di bidang pertanian, perkebunan, kerajinan, serta pengelolaan adat. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang tepat, SDM Desa Mugo Rayeuk memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal.

Infrastruktur dan Fasilitas Umum

Ketersediaan infrastruktur di Desa Mugo Rayeuk masih dalam tahap pengembangan. Beberapa fasilitas dasar sudah tersedia, seperti jaringan listrik, fasilitas air bersih, masjid, dan

balai desa. Namun, akses jalan masih menjadi tantangan utama, terutama pada musim hujan ketika jalan desa menjadi berlumpur dan sulit dilalui. Fasilitas kesehatan dasar juga tersedia dalam bentuk posyandu dan puskesmas pembantu, sementara untuk layanan kesehatan yang lebih lengkap masyarakat harus mengakses pusat kecamatan atau kabupaten. Infrastruktur komunikasi mulai menunjukkan perkembangan dengan jaringan telekomunikasi yang relatif stabil. Namun, akses internet berkecepatan tinggi masih terbatas, yang menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan pemasaran produk ekonomi kreatif berbasis digital.

Potensi Alam, Budaya, dan Pariwisata

Selain sektor pertanian dan perkebunan, Desa Mugo Rayeuk memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Keindahan alam berupa perbukitan, persawahan, sungai, dan hutan dapat dikembangkan menjadi destinasi ekowisata yang menarik. Tradisi budaya masyarakat yang masih terjaga dengan baik juga menjadi daya tarik wisata budaya, meliputi kuliner khas, upacara adat, dan seni tari tradisional Aceh. Kombinasi antara keindahan alam dan kekayaan budaya ini memberikan peluang untuk mengembangkan wisata kreatif yang mengintegrasikan produk lokal, kuliner khas, kerajinan tangan, serta atraksi budaya sebagai paket wisata pedesaan yang unik dan berdaya saing.

Analisis SWOT Desa Mugo Rayeuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha ekonomi kreatif di Desa Mugo Rayeuk, telah dilakukan kajian SWOT yang merangkum kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh desa ini dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif. Kajian ini disusun dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran strategis yang komprehensif dalam merancang langkah pengembangan yang efektif.

Tabel 2. Analisis SWOT Desa Mugo Rayeuk

Internal	
Strength	Weakness
Sumber Daya alam yang melimpah	Kurangnya Pendampingan
Sumber daya manusia yang mumpuni	Keterbatasan Modal dan Akses Pembiayaan
Kearifan lokal	Rendahnya Literasi Digital dan Bisnis
Letak geografis yang strategis	Pasar yang Belum Stabil

Historis Sejarah	Manajemen Pengelolaan yang masih kurang
Eksternal	
Opportunity	Threat
Dukungan pemerintah	Menjamurnya usaha pariwisata Alternatif
Pengembangan ekonomi desa	Persaingan Global yang Ketat
Pertumbuhan Industri Pariwisata	Pergeseran nilai konsumtif masyarakat
Perkembangan Teknologi Digital	Bencana alam

Strength (Kekuatan)

- a) Desa Mugo Rayeuk memiliki sumber daya alam yang melimpah dan berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata unggulan. Tanahnya yang subur memungkinkan masyarakat setempat untuk bercocok tanam berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura, yang tidak hanya mendukung ketahanan pangan tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan melalui kegiatan agrowisata. Selain itu, desa ini juga memiliki kekayaan alam berupa hasil hutan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan kerajinan tangan seperti rotan dan bambu.
- b) Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, pekebun, dan buruh sehingga memiliki peluang besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif.
- c) Budaya gotong royong, kenduri, dan nilai-nilai sosial masih terjaga dengan baik, yang memperkuat persatuan masyarakat.
- d) Desa berada di wilayah yang relatif dekat dengan pusat kecamatan, sehingga akses terhadap layanan pemerintahan lebih mudah. Jarak Desa Mugo Rayeuk ke pusat Kecamatan Panton Reu adalah 3 km, sedangkan ke pusat Kabupaten Aceh Barat sekitar 41 km.
- e) Desa Mugo Rayeuk berada dalam kawasan objek wisata sejarah dan cagar budaya makam pahlawan nasional Teuku Umar Johan Pahlawan yang sering dikunjungi wisatawan lokal, nasional, dan internasional. Bahkan, peringatan-peringatan Hari Besar Nasional sering diadakan di kawasan tersebut.

Weakness (Kelemahan)

- a) Masih kurangnya pendampingan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam pembinaan dan pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat Desa Mugo Rayeuk.

- b) Kurangnya permodalan yang dimiliki oleh usaha ekonomi kreatif sehingga menghambat pengembangan usahanya.
- c) Rendahnya sumber daya manusia lokal yang memiliki pengetahuan tentang promosi produk atau strategi pemasaran, yang masih bersifat konvensional.
- d) Pasar pemasaran produk hanya sebatas berjualan di area objek wisata sejarah dan cagar budaya makam pahlawan nasional Teuku Umar Johan Pahlawan, belum memiliki inisiatif ekspansi ke luar daerah, bahkan luar negeri.
- e) Masih adanya ketidakpercayaan (distrust) dalam pengelolaan kawasan wisata, sehingga para pelaku usaha ekonomi kreatif tidak memiliki lokasi usaha atau tempat berjualan yang permanen.

Opportunity (Peluang)

- a) Berada dalam kawasan objek wisata sejarah dan cagar budaya makam pahlawan nasional Teuku Umar Johan Pahlawan memberikan peluang mendapatkan perhatian lebih besar dalam pengelolaan, pendampingan, dan bantuan dari pemerintah.
- b) Potensi pembentukan dan/atau pengembangan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam manajemen pengelolaan ekonomi kreatif masyarakat.
- c) Peluang mengembangkan wisata berbasis eko-historis dan ekonomi kreatif yang bisa bersinergi dengan pariwisata, misalnya melalui produk budaya, kuliner lokal, dan atraksi seni.
- d) Era digitalisasi membuka pasar yang lebih luas serta memudahkan promosi, distribusi, dan penjualan produk kreatif.

Threat (Ancaman)

- a) Munculnya banyak lokasi pariwisata alternatif baru yang mampu mengikuti tren selera masyarakat saat ini.
- b) Banyaknya produk kreatif dari luar negeri

- dengan kualitas tinggi dan harga kompetitif yang dapat mengurangi daya saing lokal.
- c) Fenomena masyarakat yang mulai menyukai produk-produk dari luar negeri.
- d) Potensi banjir, longsor, dan hama tanaman yang dapat mengganggu produktivitas ekonomi kreatif.

Tabel 3. Posisi *Strength* dan *Weakness* (Kelebihan dan Kekurangan) Ekonomi Kreatif Desa Mugo Rayeuk

No	Indikator Swot	Posisi		Nilai Hasil		
		S	W	Nilai	Bobot	Skor
1	Sumber daya alam yang melimpah	√		4	0,22	0,89
2	Sumber daya manusia yang mumpuni	√		3	0,17	0,50
3	Kearifan lokal	√		4	0,22	0,89
4	Letak geografis yang strategis	√		3	0,17	0,50
5	Historis Sejarah	√		4	0,22	0,89
6	Kurangnya Pendampingan pemerintah		√	-3	0,23	(0,69)
7	Keterbatasan Modal dan Akses Pembiayaan		√	-2	0,15	(0,31)
8	Rendahnya Literasi Digital dan Bisnis		√	-3	0,23	(0,69)
9	Pasar yang Belum Stabil		√	-3	0,23	(0,69)
10	Manajemen Pengelolaan yang masih kurang		√	-2	0,15	(0,31)

Tabel 4. Posisi *Opportunity* dan *Treath* (Peluang dan Ancaman) Ekonomi Kreatif Desa Mugo Rayeuk

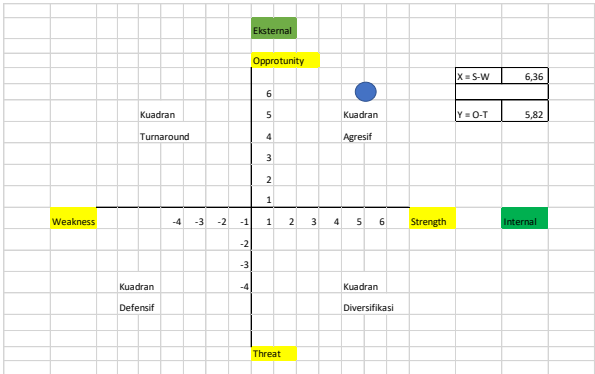
No	Indikator Swot	Posisi		Nilai Hasil		
		O	T	Nilai	Bobot	Skor
1	Dukungan pemerintah	√		3	0,25	0,75
2	Pengembangan ekonomi desa	√		3	0,25	0,75
3	Pertumbuhan Industri Pariwisata	√		3	0,25	0,75
4	Perkembangan Teknologi Digital	√		3	0,25	0,75
5	Menjamurnya usaha pariwisata Alternatif		√	-2	0,18	(0,36)
6	Persaingan Global yang Ketat		√	-3	0,27	(0,82)
7	Pergeseran nilai konsumtif masyarakat		√	-3	0,27	(0,82)
8	Bencana alam		√	-3	0,27	(0,82)

Tabel 5. Perhitungan SWOT Faktor Internal Ekonomi Kreatif Desa Mugo Rayeuk

IFAS	
Kategori	Sub Total (Skor)
Strenght	3,67
Weakness	-2,69
Total S-W	6,36

Tabel 6. Perhitungan SWOT Faktor Eksternal Ekonomi Kreatif Desa Mugo Rayeuk

EFAS	
Kategori	Sub Total (Skor)
Strenght	3,00
Weakness	-2,82
Total S-W	5,82



Gambar 1. Diagram Posisi SWOT Ekonomi Kreatif Desa Mugo Rayeuk

Hasil perhitungan kuantitatif dari tabel faktor internal dan eksternal kondisi ekonomi kreatif di Desa Mugo Rayeuk, Kabupaten Aceh Barat, menunjukkan nilai faktor internal sebesar +6,36 dan faktor eksternal sebesar +5,82. Kedua nilai

positif ini menempatkan posisi ekonomi kreatif Desa Mugo Rayeuk pada kuadran I dalam diagram *SWOT* (Kuadran *Agresif*), yang merupakan situasi sangat menguntungkan. Desa ini memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga strategi yang tepat adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang *agresif* (*growth-oriented strategy*). Berdasarkan analisis tersebut, beberapa strategi direkomendasikan. Pertama, strategi *Strength-Opportunity* (*SO*) yang memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang, seperti mengembangkan *agrowisata* terpadu dengan memanfaatkan tanah subur dan hasil pertanian sebagai daya tarik wisata sejarah, membentuk *BUMDes* yang fokus pada manajemen produk kreatif, pemasaran digital, dan distribusi kerajinan rotan/bambu serta kuliner khas desa, serta mempromosikan wisata *eko-historis* berbasis budaya gotong royong dan nilai sosial sebagai diferensiasi destinasi. Kedua, strategi *Weakness-Opportunity* (*WO*) yang bertujuan mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, antara lain menjalin kerja sama dengan pemerintah, *LSM*, dan perguruan tinggi untuk pendampingan sumber daya manusia dalam promosi digital dan pemasaran modern, mengakses pendanaan program desa wisata atau ekonomi kreatif, serta memperluas pasar melalui *e-commerce* dan media sosial agar produk dapat menembus pasar nasional dan internasional. Ketiga, strategi *Strength-Threat* (*ST*) yang menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman dengan menonjolkan keunikan sejarah Teuku Umar dan budaya lokal sebagai *branding* yang sulit ditiru, mengembangkan paket wisata edukasi dan budaya untuk meningkatkan kunjungan ulang wisatawan, serta menetapkan standar kualitas produk kerajinan dan kuliner agar mampu bersaing dengan produk impor. Terakhir, strategi *Weakness-Threat* (*WT*) yang bertujuan meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman, seperti menyusun regulasi dan sistem pengelolaan kawasan wisata yang transparan untuk mengurangi ketidakpercayaan antar pelaku usaha, melakukan diversifikasi produk kreatif agar tidak bergantung pada satu sektor, serta membentuk kelompok usaha bersama seperti koperasi desa atau *BUMDes* untuk memperkuat posisi dalam menghadapi kompetisi global. Dengan menerapkan strategi-

strategi tersebut, Desa Mugo Rayeuk dapat membangun keunggulan kompetitif berbasis kombinasi wisata sejarah, *agrowisata*, budaya, dan produk kreatif yang berdaya saing hingga tingkat internasional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Mugo Rayeuk memiliki potensi ekonomi kreatif yang kuat, terutama didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan kekayaan budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan studi Howkins (2001) yang menegaskan bahwa kreativitas dan pemanfaatan sumber daya lokal merupakan faktor utama dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan pemerintah dan kemajuan teknologi digital yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat peluang pengembangan ekonomi kreatif, sebagaimana dijelaskan oleh Ardiansyah dan Putri (2024) yang menyoroti peran transformasi digital dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia. Namun, keterbatasan modal dan rendahnya literasi digital yang teridentifikasi juga mengonfirmasi temuan Rahmawati dan Gunawan (2023) yang menunjukkan bahwa kendala akses pembiayaan dan kurangnya kemampuan pemasaran digital menjadi hambatan utama bagi pelaku usaha kreatif di daerah terpencil. Strategi pengembangan yang direkomendasikan dalam penelitian ini, seperti penguatan *BUMDes* dan diversifikasi produk, mendukung pendekatan yang diusulkan oleh Prasetyo dan Lestari (2022) yang menekankan pentingnya inovasi dan kolaborasi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM berbasis ekonomi kreatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga memberikan gambaran praktis terkait implementasi strategi pengembangan ekonomi kreatif di konteks desa yang memiliki nilai sejarah dan budaya khas.

Kesimpulan

Hasil analisis *SWOT* yang dilakukan di mana faktor internal dan faktor eksternal sama-sama menghasilkan nilai positif ini menempatkan posisi ekonomi Kreatif Desa Mugo Rayeuk dalam diagram posisi *SWOT* berada dalam

kuadrat I (Kuadran Agresif), di mana merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Desa Mugo Rayeuk memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan, dapat direkomendasikan strategi penentuan alternative keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Desa Mugo Rayeuk yang dapat dilakukan berdasarkan analisis SWOT. Dengan strategi tersebut, Desa Mugo Rayeuk bisa membangun keunggulan kompetitif berbasis kombinasi wisata sejarah, agrowisata, budaya, dan produk kreatif yang berdaya saing hingga level internasional.

Daftar Pustaka

- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan akselerasi transformasi digital di Indonesia: Peluang dan tantangan untuk pengembangan ekonomi kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27-40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>.
- Diana, D., & Laila, N. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Fadhli, M. N. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Di MIS Azzaky Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 8-21.
- Fariyah, A. (2020). Keunggulan kompetitif spesial sebagai strategi keberlanjutan UKM di era new normal. *Prosiding Seminar Stiami*, 7(2), 104–110.
- Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*. London: Penguin Books.
- Jefri, U., & Ibrohim, I. (2021). Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 86–100.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Laporan tahunan ekonomi kreatif 2021*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kusumadewi, R., Fitriadi, H., Sari, A. F. K., Zulfkar, A. L., Islami, P. Y. N., Amrina, D. H., ... & Adab, P. (2023). *Perkembangan Ekonomi Kreatif & Ekonomi Industri Berbasis Digital*. Penerbit Adab.
- Lestari, R. P., & Nisa, F. L. (2024). Ekonomi kreatif dan pembangunan ekonomi: Sebuah tinjauan literatur tentang peran dan kontribusi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 385–390.
- Mardiyanti, N. (2021). Analisis komoditas buah unggulan di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Agribest*, 5, 96–107.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. New York: Free Press.
- Prasetyo, A. R., & Lestari, I. D. (2022). Strategi inovasi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM berbasis digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(1), 33–45. <https://doi.org/10.56789/jmk.v14i1.2022>.
- Rahmawati, N., & Gunawan, H. (2023). Analisis keunggulan kompetitif UMKM di era ekonomi digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital Indonesia*, 5(2), 87–100. <https://doi.org/10.12345/jebdi.v5i2.2023>.
- Rahmi, Dalimunthe, S., & Susita, D. (2021). Analisis SWOT sebagai upaya peningkatan keunggulan kompetitif usaha mikro kecil menengah (UMKM) di wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Pemberdayaan*

Komunitas MH Thamrin, 3(2), 87–95.

- Rangkuti, F. (2018). *Teknik membedah kasus bisnis analisis SWOT*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ridzal, N. A., Malik, E., Sujana, I. W., & Octaviani, V. (2023). Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Buton Selatan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3730–3740.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1952>.
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., ... & Hikmah, A. N. (2023). *Ekonomi kreatif: Inovasi, peluang, dan tantangan ekonomi kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Samsuddin. (2021). Analisis keunggulan bersaing secara komparatif dan kompetitif komoditas kakao di Provinsi Sulawesi Barat. *Perbak: Jrnal Pertanian Berkelanjutan*, 9(1), 41–50.
- Sundari, T. A. (2023). Transformasi digital dalam pengembangan ekonomi kreatif pascapandemi. *Jurnal Transformasi Digital*, 5(2), 88–101.
<https://doi.org/10.56789/jtd.v5i2.2023>.
- Suryanti, E., Lesmana, H., & Mubarak, H. (2021). Analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan UMKM. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 13(1), 60–72.
<https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.117>.
- Syahbudi, M., & Ma, S. E. I. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentabelix)*. Merdeka Kreasi Group.
- Tadjuddin, T., & Mayasari, N. (2019). Strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di kota Palopo. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Business*, 2(1).
- Wijianti. (2021). Analisis strategi UMKM dalam menghadapi krisis di masa pandemi Covid 19 (Studi kasus pada Toko Puri Plastik Cabang Balamoa Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal) [Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal].
- Zhang, Y., & Chen, L. (2021). Building sustainable competitive advantage through digital transformation: Evidence from Asia-Pacific firms. *Journal of Business Research*, 134, 420–432.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.05.003>.